



Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Ditinjau Dari *Maqashid Syariah Index*

Darwis Harahap^{*}, Rini Hayati Lubis^{*}, Nirma Sari Siregar^{*}

^{*}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Padangsidempuan
rinihayati@iain-padangsidempuan.ac.id

^{*}Correspondence: rinihayati@iain-padangsidempuan.ac.id

<https://journal.aira.or.id/mumtaz> | Submission Received : 16-01-2022; Revised : 25-01-2022; Accepted : 27-01-2022; Published : 30-01-2022

Abstract

The direction of this study is to analyze whether there is a difference between the ability to manage finances in the Islamic finance sector in Indonesia and Malaysia from the point of view of education, the realization of justice, and the interests of society based on the Maqashid Syariah Index (MSI) method. The research results are quantitative in nature plus a comparative analysis approach. Sources of secondary research data come from 8 Indonesian Islamic Commercial Banks as well as financial institutions in Malaysia. Information obtained in the form of company financial statements has been officially published by banks in both countries. The research sample used purposive sampling. From the results of the data obtained, it can be concluded that there is an overall difference between the performance of Islamic banking in Indonesia and Malaysia based on the Maqashid Syariah Index concept in terms of the embodiment of justice. Meanwhile, from the aspect of education and community needs, there is no difference between the two.

Keywords: Banking Performance, Islamic Banking, Maqashid Syariah Index (MSI)

Abstrak

Arah dari penelitian ini yaitu menganalisis apakah ada perbedaan antara kemampuan dalam mengelola keuangan pada sektor keuangan syariah di Indonesia dan Malaysia ditinjau sudut pandang pendidikan, perwujudan keadilan, dan kepentingan masyarakat berdasarkan metode *Maqashid Syariah Index* (MSI). Hasil riset bersifat kuantitatif ditambah pendekatan analisis komparatif. Sumber data yang diteliti sekunder bersumber dari 8 Bank Umum Syariah Indonesia begitu pula dengan lembaga keuangan di Malaysia. Informasi diperoleh dalam



bentuk laporan keuangan perusahaan telah dipublikasi secara resmi oleh pihak bank di kedua negara tersebut. Sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*. Dari hasil data diperoleh disimpulkan adanya perbedaan secara keseluruhan antara kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia berdasarkan konsep *Maqashid Syariah Index* ditinjau dari perwujudan keadilan. Sedangkan dari aspek pendidikan dan kebutuhan masyarakat tidak terdapat perbedaan dari keduanya.

Kata kunci : Kinerja Perbankan, Maqashid Syariah Index (MSI), Perbankan Syariah

1. PENDAHULUAN

Bank syariah suatu badan usaha beroperasi di bagian keuangan yang berasaskan al-qur'an dan hadits. Artinya bergerak sesuai pokok syariat terutama berkaitan prosedur transaksi muamalat secara Keislaman (Umam, 2013). Pertumbuhan sektor keuangan syariah sekarang ini cukup pesat hal ini ditandai maraknya penerapan jasa keuangan syariah di negara bermayoritas non muslim seperti di benua Eropa dapat disimpulkan bahwa prinsip yang diterapkan bagi lembaga syariah dapat ditoleransi masyarakat beragama non Islam. Diketahui bahwa bagian negara Asea Tenggara yaitu Indonesia dan Malaysia menjadi salah satu penggerak berkembangnya sistem lembaga keuangan syariah.

Kemajuan pesat perbankan syariah tidak terlepas pada peranan *stakeholder*, artinya bila bank memiliki hubungan baik dengan pihak (*stakeholder*) lain atau dengan istilah investor maka akan meningkatkan entitas keuangan di intansi tersebut. Hal ini dikarenakan adanya amanah dimiliki lembaga tersebut sehingga menjadikan tanggungjawaban dan akan berdampak pada kinerja laporan keuangan, diketahui dengan tingginya hasil yang dicapai perusahaan akan berdampak pada nilai perusahaan (Umam, 2013). Saat ini tujuan dari perbankan syariah yaitu memfokuskan peningkatan profit sehingga mengesampingkan konsep-konsep syariah seharusnya menjadikan prioritas utama dalam setiap operasional perbankan terutama pada fungsi sosialnya. Dimana fungsi sosial bank adalah berpegang kepada amanah bersumber dari zakat, infak dan sedekah maupun modal kebajikan lainnya serta menyalurkannya ke pihak berhak menerimanya (Nofinawati, 2020). Evaluasi kinerja lembaga keuangan secara non syariah maupun Syariah umumnya analisis perhitungan menggunakan rasio CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensivity of Market Risk*), RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*), EVA (*Economic value Added*) dan Profitabilitas terhadap pengukuran kinerja keuangan

Bila perbankan syariah menerapkan sistem pengukuran kinerja sama dengan bank-bank lainnya maka akan menimbulkan ketidakseimbangan dengan penggunaan indikator kinerja yang diterapkan oleh lembaga keuangan konvensional terhadap sasaran leboh besar dan ini berada di Bank Umum Syariah. Oleh sebab itu diperlukan adanya pembaruan pada penentuan fungsi sosial di Bank. Dengan adanya permasalahan tersebut para peneliti muslim menciptakan suatu metode pengukuran baru disebut dengan istilah *maqashid syariah index*. Manfaat penerapan tekni ini yakni menganalisis kinerja berlandaskan fungsi sosialnya sehingga pencapaian tujuan tercapai secara syariah. *Maqashid syariah index* salah satu standar ketentaraman yang komprehensif untuk mengukur kinerja lembaga syariah. Adapun indikator dari *Maqashid syariah index* yaitu pendidikan individu, perwujudan keadilan, dan kepentingan masyarakat (menciptakan kemaslahatan) (Devi & Fitriyah, 2015)

Adapun kelebihan metode *maqashid syariah index* yakni dapat mengukur secara akurat terhadap tingkat pencapaian tujuan syariah sehingga dapat ditentukan sejauh mana kualitas nilai-nilai syariah dicapai oleh bank tersebut. Dan ini merupakan bagian nilai pendukung terhadap laporan pengukuran kinerja lainnya. Saat ini Negara Malaysia merupakan negara memiliki renting tertinggi pada sektor keuangan dibandingkan negara muslim lainnya, hal ini menjadikan kiblat bagi negara muslim yang sedang berupaya mengembangkan lembaga keuangan secara syariat Islam salah satunya Negara Indonesia. Berdasarkan data laporan keuangan bank syariah Indonesia dan Malaysia berlandaskan konsep *maqashid syariah index* sebagai berikut:

Tabel 1
Perkembangan Performa Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia Tahun 2020

No	Nama Bank syariah Indonesia	<i>Maqashid Syariah Index (MSI)</i>		
		Pendidikan Individu	Perwujudan Keadilan	Kepentingan masyarakat
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	0,03783	1,52457	1,73249
2	PT. Bank BRI Syariah	0,01220	1,45355	0,78147
3	PT. Bank BNI Syariah	0,05300	1,48167	0,76918
4	PT. Bank Syariah Mandiri	0,03000	1,54015	0,82624
5	PT. Bank Mega Syariah	0,01550	1,56661	0,37536
6	PT. Bank Panin Dubai Syariah	0,02108	1,90971	2,25337
7	PT. Bank Syariah Bukopin	0,02170	1,68954	0,95404
8	PT. Bank BCA Syariah	0,01620	1,79014	0,82443

Total		0,20751	12,95594	8,51658
No	Nama Bank Syariah Malaysia	Maqashid Syariah Index (MSI)		
		Pendidikan Individu	Perwujudan Keadilan	Kepentingan masyarakat
1	Affin Islamic Bank Berhad	0,00102	1,51207	0,92785
2	Alliance Islamic Bank Berhad	0,02696	1,16449	0,85594
3	Bank Islam Malaysia Berhad	0,01185	1,23459	0,85544
4	Bank Muamalat Malaysia Berhad	0,04852	1,16043	0,83595
5	Hong Leong Islamic Bank Berhad	0,01534	1,28552	0,93481
6	Kuwait Finance House (Malaysia) Berhad	0,01027	1,02275	0,56909
7	OCBC Al-Amin Bank Berhad	0,00095	1,14235	0,75622
8	Public Islamic Bank Berhad	0,00321	1,21012	0,86386
Total		0,11812	9,73232	6,59916

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan Tabel 1 di atas disimpulkan terdapat adanya pencapaian *MSI* di Indonesia di tahun 2020 lebih baik dibandingkan dengan bank syariah Malaysia berlandaskan pada komponen pendidikan individu, perwujudan keadilan dan kepentingan masyarakat. Pada perbankan syariah Indonesia nilai dari tujuan pendidikan individu adalah 0,20751, dan nilai dari perwujudan keadilan adalah 12,95594, serta nilai dari tujuan kepentingan masyarakat adalah 8,51658. Sedangkan pada perbankan syariah Malaysia nilai dari tujuan pendidikan individu adalah 0,11812, dan nilai dari perwujudan keadilan adalah 9,73232, serta nilai dari tujuan kepentingan masyarakat adalah 6,59916.

Berdasarkan penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa nilai *indeks maqashid syariah* lembaga keuangan syariah Indonesia mencapai 29,91% lebih besar dari Malaysia yaitu sebesar 28,06% pada tahun 2013-2017. Selain itu juga untuk kinerja profitabilitas bank syariah di Indonesia sebesar 28,02% lebih rendah dari Malaysia yaitu 64,76% di tahun 2013-2017. Ini artinya ketidaksamaan terhadap nilai pendidikan individu pada BUS Indonesia dengan Malaysia. Sedangkan untuk nilai perwujudan keadilan dan kepentingan masyarakat tidak terdapat perbedaan antara kedua negara. Dapat disimpulkan bahwa aspek *maqashid syariah index* adanya kesamaan signifikan antara bank umum syariah di kedua Negara tersebut (Sri, 2018).

Sedangkan pada penelitian Hardman Satria, dkk., dalam jurnal yang berjudul “Perbandingan *Maqashid Index* Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia”, menjelaskan adanya perbedaan antara nilai rata-rata *maqashid*



syariah index bank syariah Indonesia dan Malaysia. Yaitu ditinjau dari segi perwujudan keadilan terdapat perbedaan antara nilai rata-rata bank syariah Indonesia dengan Malaysia. Sedangkan dari sudut pendidikan individu dan kepentingan masyarakat memiliki persamaan antara kedua lembaga keuangan di Indonesia dan Malaysia. (Hardman, 2021).

Penelitian Anny Widiasmara dan Wulan Retno Wati dengan Judul “Pengkukuran Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan *Shariah Maqashid Index* (SMI) Tahun Pelaporan Keuangan 2013-2017”, hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan BUS Malaysia berdasarkan maqashid syariah index lebih baik secara menyeluruh dengan angka total rata-rata penilaian 1,348354 sedangkan total rata-rata nilai dari BUS Indonesia adalah 0,63564 (Anny & Wulan, 2020). Berdasarkan fenomena di atas masih terdapat ketidaksamaan antara hasil peneliti yang satu dengan yang lainnya, sehingga layak untuk diteliti kembali dengan judul “Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Ditinjau dari *Maqashid Syariah Index*”.

2. TINJAUAN LITERATUR

Keuangan syariah atau lembaga keuangan merupakan suatu kegiatan berfokus pada pemberian pembiayaan dan jasa lainnya begitu juga pada peredaran uang dilakukan sesuai prinsip syariat Islam (Muhammad, 2014). Terbentuknya Bank syariah bersumber dari sumber hukum Islam yang bertentangan dengan adanya tambahan bunga atau riba diperoleh dari memungut ataupun meminjam uang (Nofinawati, 2019). Sedangkan kinerja adalah pencapaian yang dicapai berdasarkan kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Apabila aktivitas yang telah dilakukan sesuai ditetapkan atau pun lebih yang ditargetkan, maka dikatakan kinerjanya bagus dan sebaliknya (Siregar, 2021). Kinerja keuangan merupakan gambaran bagus atau buruknya suatu bank dalam mengoperasikannya, artinya semakin bagus hasil laporan keuangan bank pada suatu periode tertentu baik dari aspek penghimpunan dana ataupun penyaluran dananya (Amanah, 2015).

Maqashid merupakan bentuk plural atau *jama'* berasal dari kata *maqshud*. Adapun sumber makna berasal dari *qoshada*, artinya menuju, bertujuan, keinginan, dan kesenjangan (Mufid, 2018). *Maqashid syariah* adalah tujuan dan rahasia diletakkan pada Allah dan memiliki kandungan setiap hukum demi keperluan pemenuhan atau pemanfaatan masyarakat. Maksud dari maqashid syariah yaitu membentuk suatu kesejahteraan bagi seluruh umat di dunia ataupun akhirat. *MSI* adalah model pengukuran kinerja lembaga keuangan secara Islami berdasarkan tujuan maupun karakteristik pada sektor keuangan syariah. Pada pembahasan ini menggunakan konsep tujuan syariah



berdasarkan Abu Zahrah berdasarkan dari beberapa penelitian sebelumnya berfokus pada 3 konsep utama yang akan dicapai antara lain (Adzhani & Rini, 2017) :

1. Pendidikan Individu (*Tahdhib al-Fardh*)

Yaitu menjelaskan upaya yang seharusnya dilakukan oleh perbankan syariah dalam mendistribusikan pengetahuan dan kemampuan serta menitikberatkan pada nilai-nilai yang mengandung makna pembangunan ruhaniyah. Dikatakan penilaian dari segi Pendidikan individu yaitu terkait dengan adanya nilai bagaimana lembaga keuangan syariah mampu menkonsep program pendidikan ataupun pelatihan terhadap pegawai yang tidak terlepas dari nilai-nilai moral, dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan kemampuan dan skill karyawan.

2. Perwujudan Keadilan (*Iqamah al-'Adl*)

Dimana lembaga keuangan syariah harus mampu bertindak dalam meyakinkan di setiap kegiatan usaha dilakukan secara adil baik dari segi produk, harga, atau pun kebijakan liannya. Disamping itu juga bank harus dapat menegaskan tidak adanya unsur negatif sehingga menimbulkan diskriminasi. Artinya secara insidentalnya perusahaan mampu membuat aturan dalam menerapkan profit berlandaskan pada kegiatan bersifat sosial sehingga dapat mengatasi ketidaksetaraan pendapatan dan kekayaan.

3. Kepentingan Masyarakat (*Jalb al-Maslahah*)

Ialah sektor keuangan syariah dapat mementingkan terhadap kegiatan bisnisnya menghasilkan keuntungan lebih banyak bagi publik. Ini tergolong aktifitas kebutuhan dasar penduduk contohnya investasi, pembiayaan rumah, lainnya. Hasil pencapaiannya bagian dari salah satu target untuk meningkatkan kesejahteraan lembaga keuangan syariah harus dengan cara memperluas proyek investasi dan pelayanan sosial

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian termasuk dalam kuantitatif yang dilambangkan dengan simbol matematik atau angka-angka (Hasnunidah, 2017). Selain itu juga penerapan metedo yang dilakukan adalah komparatif (perbandingan) komparatif yaitu ditinjau dari jenis permasalahan bertujuan membandingkan dua atau lebih fenomena (Sinaga, 2019). Populasi diteliti yakni seluruh data keuangan diterbitkan oleh instansi keuangan Syariah di Indonesia maupun Malaysia Tahun 2020, adapun populasi teliti terdiri dari 14 informasi keuangan sektor keuangan syariah Indonesia dan 16 data keuangan bank syariah Malaysia berbentuk dalam

dokumen laporan. Sampel untuk penelitian ini diambil dengan teknik purposive sampling (Noor, 2011).

Berdasarkan persyaratan pengambilan sampel diatas maka sampel yang diteliti yakni 8 bank di Indonesia begitu pula dengan lembaga keuangan di Malaysia. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Panin Dubai Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. Bank BCA Syariah, Affin Islamic Bank Berhad, Alliance Islamic Bank Berhad, Bank Islam Malaysia Berhad, Bank Muamalat Malaysia Berhad, Hong Leong Islamic Bank Berhad, Kuwait Finance House (Malaysia) Berhad, OCBC Al-Amin Bank Berhad, dan Public Islamic Bank Berhad.

Sumber data yang diteliti adalah data sekunder yakni informasi sudah siap atau dipublikasikan oleh pihak instansi terkait. Adapun tahap analisis dilakukan pertama mengolah atau menganalisis laporan pada Bank Indonesia serta Malaysia menggunakan pendekatan MSI tahap kedua yaitu pengujian dengan uji deskriptif dan normalitas. Bila data alami atau normal dan seragam dapat diterapkan tahap uji *independent sampel t-test*. Dengan tujuan dapat diinterpretasikan yaitu (Sa'diyah, 2021) :

1. Model Analisis Kinerja *Maqashid Syariah Index (MSI)*

Tabel 2
Tahapam Pengukuran Kinerja MSI

Tujuan Syariah	Dimensi	Elemen	Rasio Kinerja	Sumber
Pendidikan Individu	Kemajuan Pengetahuan	Hibah Pendidikan	$\frac{\text{biaya pendidikan}}{\text{total biaya}}$	Annual Report
		Penelitian	$\frac{\text{biaya penelitian}}{\text{total biaya}}$	Annual Report
	Keterampilan Menarik serta perbaikan	Pelatihan	$\frac{\text{biaya pelatihan}}{\text{total biaya}}$	Annual Report
		Menciptakan kesadaran akan perbankan syariah	Publikasi	$\frac{\text{biaya publikasi}}{\text{total biaya}}$
Perwujudan Keadilan	Hasil yang adil dan setara	Pengembalian yang adil	$\frac{\text{laba}}{\text{total pendapatan}}$	Annual Report

	Distribusi Fungsional	Distribusi Fungsional	$\frac{\text{pembiayaan mudharabah + musyarakah}}{\text{total pembiayaan}}$	Annual Report
	Elemntasi Ketidakadilan	Produk Bebas Bunga	$\frac{\text{pendapatan bebas bunga}}{\text{total pendapatan}}$	Annual Report
Kepentingan Masyarakat	Profitabilitas	Rasio Profit	$\frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$	Annual Report
	Redistribusi kekayaan dan pendapatan	Pendapatan Personal	$\frac{\text{zakat}}{\text{laba bersih}}$	Annual Report
	Investasi pada sektor riil	Investasi pada sektor riil	$\frac{\text{investasi pada sektor riil}}{\text{total investasi}}$	Annual Report

2. Verifikasi dan Pembobotan Model Pengukuran Kinerja *Maqashid Syariah Index*

Tabel 3
Rata-Rata Bobot Nilai dari Tiga Tujuan Syariah dan 10 Elemen *MSI*

Tujuan Syariah	Rata-Rata Bobot (100%)	Elemen-Elemen	Rata-Rata Bobot (100%)
Pendidikan Individu	30	1. Hibah Pendidikan	24
		2. Penelitian	27
		3. Pelatihan	26
		4. Publikasi	23
		Total	100
Menciptakan Keadilan	41	1. Pengembalian Yang Adil	30
		2. Fungsi Distribusi	32
		3. Produk Non Bunga	38
		Total	100
Kepentingan Masyarakat	29	1. Rasio Keuntungan	33
		2. Pendapatan Personal	30
		3. Rasio Investasi pada sektor Riil	27
Total	100	Total	100

3. Langkah-langkah Pengukuran Kinerja *Maqashid Syariah Index*

- a. Menilai setiap rasio kinerja maqashid syariah yang terdiri atas 10 rasio kinerja, yaitu :

- 1) $\frac{\text{biaya pendidikan}}{\text{total biaya}}$
 - 2) $\frac{\text{biaya penelitian}}{\text{total biaya}}$
 - 3) $\frac{\text{biaya pelatihan}}{\text{total biaya}}$
 - 4) $\frac{\text{biaya publikasi}}{\text{total biaya}}$
 - 5) $\frac{\text{laba}}{\text{total pendapatan}}$
 - 6) $\frac{\text{pembiayaan mudharabah + musyarakah}}{\text{total pembiayaan}}$
 - 7) $\frac{\text{pendapatan bebas bunga}}{\text{total pendapatan}}$
 - 8) $\frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$
 - 9) $\frac{\text{zakat}}{\text{laba bersih}}$
 - 10) $\frac{\text{investasi pada sektor riil}}{\text{total investasi}}$
- b. Melakukan Penghitungan Indikator Kinerja (IK) Berdasarkan Hasil Perhitungan Rasio Kinerja Maqashid Syariah sebagai berikut:
- 1) Tujuan pertama *Tahzid al-Fard* (T1) Indikator kerja (IK) untuk tujuan pertama:

$$IK(T1) = W_{11} \{ (E_{11} \times R_{11}) + (E_{21} \times R_{21}) + (E_{31} \times R_{31}) + (E_{41} \times R_{41}) \}$$
 - 2) Tujuan kedua *Iqamah al-Adl* (T2) Indikator kerja (IK) untuk tujuan ke dua:

$$IK(T2) = W_{22} \{ (E_{12} \times R_{12}) + (E_{22} \times R_{22}) + (E_{32} \times R_{32}) \}$$
 - 3) Tujuan ketiga *Jabl al-Maslahah* (T3) Indikator kerja (IK) untuk tujuan ke ketiga:

$$IK(T3) = W_{33} \{ (E_{13} \times R_{13}) + (E_{23} \times R_{23}) + (E_{33} \times R_{33}) \}$$
 - a. Menentukan *Maqashid Syariah Index* (MSI)

$$MSI = IK(T1) + IK(T2) + IK(T3)$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data diolah maka diuraikan bahwa pengukuran kinerja pada tiap lembaga keuangan syariah pada kedua Negara tersebut dengan teknik *Maqashid Syariah Index* adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Perkembangan Performa Lembaga Keuangan Syariah
Indonesia dan Malaysia Berlandaskan *Maqashid Syariah Index* (MSI)

Bank Syariah di Indonesia	IK (T1)	IK (T2)	IK (T3)	MSI	Peringkat Masing-Masing Negara	Peringkat Keseluruhan Objek Penelitian
BMI	0,00 456	0,22 458	0,14 459	0,37 373	2	2
BRIS	0,00 086	0,21 455	0,06 146	0,27 688	7	8
BNIS	0,00 382	0,21 763	0,06 083	0,28 228	6	7
BSM	0,00 215	0,22 516	0,06 519	0,29 250	5	6
BMS	0,00 116	0,22 909	0,02 982	0,26 007	8	10
BPS	0,00 152	0,27 510	0,18 788	0,46 449	1	1
BSB	0,00 156	0,24 615	0,07 470	0,32 241	4	4
BCAS	0,00 120	0,25 845	0,06 469	0,32 434	3	3
Bank Syariah di Malaysia	IK (T1)	IK (T2)	IK (T3)	MSI	Peringkat Masing-Masing Negara	Peringkat Keseluruhan Objek Penelitian
AFIBB	0,00 007	0,22 217	0,07 308	0,29 532	1	5
ALIBB	0,00 186	0,17 603	0,06 726	0,24 515	5	13
BMIB	0,00 082	0,18 465	0,06 729	0,25 277	3	11
BMMB	0,00 345	0,17 553	0,06 559	0,24 457	6	14
HONGIB	0,00 109	0,19 092	0,07 336	0,26 537	2	9
KFHMB	0,00 071	0,15 872	0,04 484	0,20 426	8	16
OCBC	0,00 007	0,17 331	0,05 930	0,23 267	7	15
PUBIBB	0,00	0,18	0,06	0,24	4	12

022 164 776 963

Berdasarkan Tabel 4 yakni Bank Panin Dubai Syariah (BPS) adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang memperoleh nilai MSI tertinggi dengan nilai sebesar 0,46449 atau 46,449%. Sedangkan untuk negara Malaysia memperoleh nilai MSI tertinggi adalah AFIBB) dengan angka sebesar 0,29532 (29,532%). Disimpulkan yaitu BPS menjelaskan bahwa kemampuan sektor keuangan Syariah di Indonesia sangat bagus dibandingkan dengan Bank Syariah Malaysia ditinjau MSI.

Adapun uji normalitas Indikator pertama pada MSI yakni pendidikan individu atau *Tahdzib Al-Fard* berada di lembaga keuangan syariah di kedua negara tersebut dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini

Tabel 5
Uji Normalitas Berdasarkan Pendidikan Individu

		IK (T1) INDONESIA	IK (T1) MALAYSIA
N		8	8
Normal Parameters^{a,b}	Mean	,0021038	,0010363
	Std. Deviation	,00135602	,00114607
Most Extreme Differences	Absolute	,281	,231
	Positive	,281	,231
	Negative	-,180	-,200
Test Statistic		,281	,231
Asymp. Sig. (2-tailed)		,063 ^c	,200 ^{c,d}

Tabel 5 dapat diuraikan untuk indikator pertama dinyatakan normal dikarenakan nilai *asym. Sig (2-tailed)* lebih dari 0,05 ($0,063 > 0,200 > 0,05$). Sedangkan untuk indikator kedua yaitu perwujudan keadilan atau *Iqamah Al-'Adl* pada BUS Indonesia dan Malaysia. Dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut

Tabel 6
Uji Normalitas Perwujudan Keadilan

		IK (T2) INDONESIA	IK (T2) MALAYSIA
N		8	8
Normal Parameters^{a,b}	Mean	,2363388	,1828713
	Std. Deviation	,02147472	,01847489
Most Extreme Differences	Absolute	,257	,212
	Positive	,257	,212

	Negative	-,155	-,177
Test Statistic		,257	,212
Asymp. Sig. (2-tailed)		,128 ^c	,200 ^{c,d}

Hasil uji tersebut disimpulkan terdapat adanya berdistribusi normal *Iqamah Al- 'Adl*, dikarenakan bahwa angka *asym. Sig (2-tailed)* lebih dari 0,05 ($0,128 > 0,200 > 0,05$). Sedangkan untuk indikator Kepentingan Masyarakat (*Jalb Al-Maslahah*) BUS Indonesia dan Malaysia berdasarkan uji normalitasnya dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini

Tabel 7
Uji Normalitas Kepentingan Masyarakat

		IK (T3) INDONESIA	IK (T3) MALAYSIA	
N		8	8	
Normal Parameters^{a,b}	Mean	,0861450	,0648100	
	Std. Deviation	,05239813	,00919721	
Most Extreme Differences	Absolute	,336	,284	
	Positive	,336	,176	
	Negative	-,190	-,284	
Test Statistic		,336	,284	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,008 ^c	,057 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig. 99% Confidence Interval	Lower Bound	,245	,444
		Upper Bound	,267	,470

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa untuk kepentingan masyarakat dikatakan berdistribusi normal, ini dikarenakan oleh nilai *monte carlo sig (2-tailed)* lebih dari 0,05 ($0,256 > 0,457 > 0,05$). Kemudian selanjutnya uji normalitas MSI disajikan Tabel ini

Tabel 8
Normalitas Maqashid Syariah Index (MSI)

		MSI INDONESIA	MSI MALAYSIA
N		8	8
Normal Parameters^{a,b}	Mean	,3245875	,2487175
	Std.	,06681589	,02599526

Most Extreme Differences	Deviation		
	Absolute	,251	,188
	Positive	,251	,188
Test Statistic	Negative	-,167	-,187
		,251	,188
Asymp. Sig. (2-tailed)		,145 ^c	,200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS

Tabel 8 menunjukkan MSI BUS Indonesia dan Malaysia berdistribusi normal, artinya angka *asym. Sign (2-tailed)* lebih dari 0,05 ($0,145 > 0,200 > 0,05$). Tahap selanjutnya menguji *Independent Sampel T-Test* pada indikator pertama *Tahdzib Al-Fard* yang terdapat di MSI

Tabel 9
Uji T-Test Pendidikan Individu

		Independent Samples Test						
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
IK (T1) MAQASH ID SYARIAH	Equal variances assumed	,388	,543	1,701	14	,111	,00106750	,00062772
	Equal variances not assumed			1,701	13,622	,112	,00106750	,00062772

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS

Tabel 9 diperoleh $P > 0,05$, disimpulkan terdapat kesamaan signifikan dari kedua Bank berada di kedua Negara tersebut.

Uji *Independent Sampel T-Test Iqamah Al-'Adl* atau perwujudan keadilan diuraikan pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 10
Tahap *Sample T-Test* Pada Indikator *Iqamah Al-'Adl*

		Independent Samples Test						
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
IK (T2) MAQASHID SYARIAH	Equal variances assumed	,850	,372	5,338	14	,000	,05346750	,01001552
	Equal variances not assumed			5,338	13,695	,000	,05346750	,01001552

Berdasarkan uji *Independent Sample T-Test Iqamah Al-'Adl* yaitu nilai $P < 0,05$, artinya H_0 ditolak artinya tidak adanya kesamaan pada kemampuan laporan keuangan lembaga keuangan syariah di Indonesia dan Malaysia berlandaskan MSI.

Indikator Tujuan Ketiga *Maqashid Syariah Index (MSI)* Kepentingan Masyarakat (*Jalb Al-Maslahah*) untuk uji *Independent Sampel T-Test* dijelaskan Tabel dibawah ini:

Tabel 11
Uji Sample T-Test Kepentingan Masyarakat

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
IK (T3) MAQASHID SYARIAH	Equal variances assumed	9,539	,008	1,134	4	,276	,02133500	,01880875
	Equal variances not assumed			1,134	7,431	,292	,02133500	,01880875

Dari hasil uji diatas menunjukkan dimana $P > 0,05$, artinya adanya kesamaan dilakukan oleh instansi keuangan syariah yang berada di Malaysia dengan Indonesia

Kemudian tahap selanjutnya uji *independent sampel T-Test Maqashid Syariah Index* (MSI) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia

Tabel 12
Uji Sample T-Test Maqashid Syariah Index

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
MSI (MAQASHID SYARIAH INDEX)	Equal variances assumed	3,237	,094	2,993	14	,010	,07587000	,02534787

Equal variances not assumed	2,99 3	9,07 2	,015	,0758700 0	,0253478 7
--------------------------------------	-----------	-----------	------	---------------	---------------

Tabel 12 disimpulkan bahwa nilai $P < 0,05$, yaitu H_0 ditolak artinya memiliki perbedaan antara kemampuan financial di perbankan syariah Indonesia dan Malaysia

Menurut hasil data yang diteliti maka peneliti menarik kesimpulan antara lain:

1. Tujuan Pertama *Maqshid Syariah Index* yaitu pada indikator pendidikan individu

Terdapat nilai signifikan sebesar 0,111 atau $0,111 > 0,05$. Dan nilai uji *Sampel T-Test* yaitu $P > 0,05$, artinya H_0 diterima maka tidak terdapat perbedaan signifikan antara kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia ditinjau dari tujuan pendidikan individu.

2. Tujuan Kedua pada indikator Perwujudan Keadilan

Pada uji *independent sampel t-test* indikator kinerja tujuan kedua *Maqashid Syariah Index* signifikan atau $0,000 < 0,05$. Dan untuk nilai $P < 0,05$, dapat dianalisis bahwa H_0 ditolak maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia ditinjau dari tujuan perwujudan keadilan.

3. Indikator Tujuan Ketiga *Maqshid Syariah Index* (Kepentingan Masyarakat)

Hasil uji *independent sampel t-test* yaitu $0,292 > 0,05$. Untuk uji hipotesis menunjukkan $P > 0,05$, disimpulkan adanya kesamaan signifikan dari kinerja pada sektor keuangan syariah antara Malaysia dan Indonesia

4. *Maqashid Syariah Index* (MSI)

Pada uji *independent sampel t-test Maqashid Syariah Index* (MSI) nilai signifikan sebesar sebesar $0,010 < 0,05$. Berdasarkan hipotesis penelitian dimana $P < 0,05$, diuraikan terdapat perbedaan secara keseluruhan antara performa sektor keuangan di kedua Negara tersebut berdasarkan MSI,

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data diteliti yang berjudul “Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah di ndonesia dan Malayasia Ditinjau dari *Maqashid Syariah Index*” dapat tarik kesimpulan antara lain:



1. Uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai $P > 0,05$, artinya adanya kesamaan antara kemampuan diperoleh Bank Indonesia dengan Malaysia hal ini berdasarkan dari tujuan pendidikan individu.
2. Hasil dari uji *sampel T-test* perwujudan keadilan diperoleh nilai $P < 0,05$ artinya tidak ada kesamaan signifikan antara Negara-negara tersebut
3. Dari uji data dengan indikator kepentingan masyarakat diperoleh sebesar $P > 0,05$, dapat dianalisis bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara kinerja perbankan syariah di kedua wilayah tersebut
4. Berdasarkan diteliti dimana $P < 0,05$, diartikan adanya perbedaan antara kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia ditinjau dari *Maqashid Syariah Index (MSI)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzhani, R., & Rini. (2017). *Komparasi Kinerja Perbankan Syariah di Asia dengan Pendekatan Maqashid syariah*. 5 No.1.
- Amanah. (2015). *Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah: Negeri vs Swasta*. 6 No.2.
- Anny, W., & Wulan, R. W. (2020). *Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan Syariah Maqashid Index (SMI)*. 13 No 1.
- Devi, A. T. L., & Fitriyah. (2015). *Komparasi Kinerja Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan Maqashid Syari'ah Index (MSI)*.
- Hardman, dkk. (2021). *Perbandingan Maqashid Index Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia*. 17 No 2.
- Hasnunidah, N. (2017). Metodologi Penelitian Pendidikan. *Media Akademik*.
- Mufid, M. (2018). Maqoshid Ekonomi Syariah Tujuan dan Aplikasi. *Empatdua Media*.
- Muhammad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Rajawali Pres.
- Nofinawati. (2019). *Identifikasi Faktor Penentu Keputusan Masyarakat dalam Memilih Bank Syariah dan Bank Konvensional di Provinsi Sumatera Utara*. Kencana.
- Nofinawati. (2020). *Perbankan Syariah*. Kencana.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*. Kencana.
- Sa'diyah, K. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dengan Pendekatan Indeks Maqashid Syariah (Studi Bank Umum Syariah Periode 2017-2019)*. IAIN Purwokerto.



Mumtaz : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam

journal homepage: <https://journal.aira.or.id/index.php/mumtaz>



- Sinaga, B. A. (2019). *Statistik Teori dan Aplikasi Pendidikan*. Yayasan KIIta Menulis.
- Siregar, B. G. (2021). *Analisis Penerapan Good Corporate Governance dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan*. 5 No 1.
- Sri, A. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia Dengan Indeks Maqashid Syariah dan Profitabilitas Bank Syariah. *UIN Syarif Hidayatullah*.
- Umam, K. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah*. Pustaka Setia.